

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SDN 03
PAKAN LABUAH KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan PGSD
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
SISKA WIDIA
09362**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD N 03 Pakan Labuah
Kota Bukittinggi
Nama : SISKA WIDIA
NIM : 09362
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, April 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd
NIP. 19510912 197603 2 002

Pembimbing II



Dra. Zuryanti
NIP. 19630611 198703 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kota
Bukittinggi

Nama : SISKA WIDIA

NIM : 09362

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, April 2012

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd



Sekretaris : Dra. Zuryanti

Anggota : 1. Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si



2. Dra. Hj. Maimunah, M.Pd

3. Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah.

Bukittinggi, April 2012

SISKA WIDIA

ABSTRAK

Siska Widia : 2012 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa hasil pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah kurang memuaskan, karena banyak siswa yang belum menguasai kompetensi yang seharusnya dimiliki. Penyebabnya, guru menjadikan siswa sebagai objek belajar dan jarang menciptakan model pembelajaran yang bermakna. Melihat kondisi tersebut, dilakukanlah penelitian pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan metode inkuiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri ini dilaksanakan dalam 6 langkah, yaitu : 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 6) Merumuskan kesimpulan.

Penilaian RPP siklus I Pertemuan I 75%, observasi kegiatan guru 80,9%, kegiatan siswa 76,7% sedangkan hasil pembelajaran dari aspek kognitif diperoleh rata-rata 68,3, afektif 68,1%, dan psikomotor 64,7%. Siklus I pertemuan II, penilaian RPP 82,1%, kegiatan guru 85,3%, kegiatan siswa 80% sedangkan aspek kognitif diperoleh rata-rata 78, afektif 79,4%, dan psikomotor 79,7%. Penilaian RPP siklus II 92,9%, kegiatan guru 94,1%, kegiatan siswa 90%, dari aspek kognitif diperoleh rata-rata 89,8 afektif 82,8%, dan psikomotor 85,1%. Dengan demikian penelitian ini berhasil meningkatkan hasil pembelajaran IPA, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran, petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Elma Alwi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd, sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Zuryanti, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku penguji I, Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd, selaku penguji II, dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah mencurahkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada penulis selama ini.
6. Ibu Hj. Asnjar, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
7. Majelis guru dan karyawan/I SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, khususnya Ibu Yessi Rosita dan Bapak Muhammad Alifni yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi observer saat penulis melakukan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas IVA SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya kepada penulis sendiri, dan ke depan bisa digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar.

Bukittinggi, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakekat Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
c. Tipe Hasil Belajar	12
2. Pembelajaran IPA SD	13
a. Pengertian IPA	13
b. Tujuan Pembelajaran IPA	14
c. Ruang Lingkup IPA.....	15

d. Materi pembelajaran IPA	16
1) Erosi	16
2) Abrasi	17
3) Banjir.....	18
4) Longsor	20
3. Metode Pembelajaran.....	22
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	22
b. Metode Inkuiri.....	23
1) Hakekat Metode Inkuiri.....	23
2) Tujuan Metode Inkuiri	24
3) Kelebihan Metode Inkuiri	25
4) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode inkuiri.....	27
5) Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode inkuiri	29
B. Kerangka Teori.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi Penelitian	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu dan Lama Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
a) Pendekatan Penelitian	36
b) Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	37
3. Prosedur Penelitian.....	39
a. Perencanaan.....	39
b. Tahap Pelaksanaan	41
c. Tahap Pengamatan	42
d. Tahap Refleksi	42

C. Data dan Sumber data.....	43
1. Data Penelitian	43
2. Sumber data.....	44
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	44
1. Teknik Penelitian	44
2. Instrumen Penelitian	45
a. Lembar Observasi	45
b. Tes Hasil Belajar	45
E. Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Siklus I Pertemuan I.....	50
2. Siklus I Pertemuan II.....	68
3. Siklus II.....	85
B. Pembahasan	99
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	120
A. Simpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN – LAMPIRAN	126

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 : Bagan Kerangka Teori	34
Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 : Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II.....	105
Grafik 4.2 : Rentang Nilai Evaluasi Akhir Siklus I Pertemuan I.....	111
Grafik 4.3 : Rentang Nilai Evaluasi Akhir Siklus I Pertemuan II.....	112
Grafik 4.4 : Rentang Nilai Evaluasi Akhir Siklus II.....	113
Grafik 4.5 : Hasil Tes Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA Pada Siklus I dan II	115
Grafik 4.6 : Hasil Penilaian Afektif siswa Pada Siklus I dan II.....	117
Grafik 4.7 : Hasil Penilaian Psikomotor Kelompok Pada Siklus I dan II	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV	3
Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	56
Tabel 3. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	73
Tabel 4. Nilai ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	91
Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	126
2 : Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	135
3 : Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	147
4 : Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah KotaBukittinggi Siklus I Pertemuan I.....	150
5 : Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dengan Menggunakan Metode Inkuiri.....	158
6 : Lembar Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Akhir Siklus I Pertemuan I (Aspek Kognitif).....	164
7 : Lembar Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu) Siklus I Pertemuan I.....	166
8 : Lembar Penilaian Psikomotor (Evaluasi Kerja Kelompok) Siklus I Pertemuan I.....	169
9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	172
Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	181
10 : Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	193
11 : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dengan Menggunakan Metode Inkuiri.....	197

12	: Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dengan Menggunakan Metode Inkuiri.....	205
13	: Lembar Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Akhir Siklus I Pertemuan II (Aspek Kognitif).....	211
14	: Lembar Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu) Siklus I Pertemuan II	213
15	: Lembar Penilaian Psikomotor (Evaluasi Kerja Kelompok) Siklus I Pertemuan II	216
16	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	219
17	: Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	228
18	: Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	240
19	: Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dengan Menggunakan Metode Inkuiri.....	243
20	: Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dengan Menggunakan Metode Inkuiri.....	251
21	: Lembar Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Akhir Siklus II (Aspek Kognitif)	257
22	: Lembar Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu) Siklus II	259
23	: Lembar Penilaian Psikomotor (Evaluasi Kerja Kelompok) Siklus II.....	262
24	: Dokumen foto	265
25	: Surat permohonan izin melaksanakan observasi dan penelitian.....	266
26	: Surat keterangan melaksanakan penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) pada hakekatnya adalah ilmu yang memiliki konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat dan kemampuan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta, konsep dan prinsip-prinsip yang masih bersifat rahasia. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:484) tentang pembelajaran IPA, yaitu “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.” Fakta, konsep dan prinsip-prinsip yang belum terungkap tersebut bisa dijadikan sumber penemuan yang dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Depdiknas (2006:484), diungkapkan bahwa mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara

IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran IPA yang berkualitas mampu membentuk manusia untuk berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi era perkembangan teknologi yang semakin canggih karena perkembangan IPA tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan ilmu-ilmu yang lainnya. Untuk mencapai hasil tersebut maka dalam pembelajaran IPA seharusnya diciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna agar siswa selalu aktif dan memiliki rasa ingin tahu terhadap permasalahan alam sekitar. Dalam hal ini peranan seorang guru sangat diharapkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi, memilih dan menggunakan berbagai metode, sumber dan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 17 Agustus 2011, 20 Agustus 2011, dan 24 Agustus 2011 ditemukan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan khususnya pada materi rangka manusia dan fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPA kelas IV SDN 03 Pakan Labuah pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian IPA Tanggal 24 Agustus Tahun 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	RR	75	65		√
2	FI	75	80	√	
3	AZR	75	85	√	
4	GS	75	60		√
5	YI	75	60		√
6	AY	75	50		√
7	AS	75	75	√	
8	ANR	75	80	√	
9	AA	75	45		√
10	BN	75	60		√
11	BA	75	65		√
12	DRC	75	80	√	
13	DAP	75	75	√	
14	DRS	75	75	√	
15	FF	75	50		√
16	FLP	75	80	√	
17	IH	75	50		√
18	MS	75	75	√	
19	MIH	75	45		√
20	MR	75	55		√
21	RS	75	75	√	
22	RH	75	65		√
23	RM	75	45		√
24	SGD	75	75	√	
25	SA	75	75	√	
26	YW	75	50		√
27	MSR	75	40		√
28	RG	75	70		√
29	AF	75	50		√
30	HM	75	75	√	
	Rata-rata		64,3		
	Persentase ketuntasan		43,3%		

Sumber: Data Sekunder dari Guru Kelas IV, TA.2011/2012

Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa pencapaian hasil belajar IPA masih rendah dan banyak siswa yang belum tuntas. Terbukti dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPA adalah 75, ternyata dari 30 siswa kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang berhasil mencapai nilai tuntas baru 13 orang dengan persentase $13/30 \times 100\% = 43,3\%$ sedangkan yang belum tuntas 17 orang dengan persentasenya $17/30 \times 100\% = 56,7\%$.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA salah satu penyebabnya karena guru belum mampu menjadikan siswa aktif mengamati dan mengidentifikasi suatu fakta atau prinsip. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, pola pembelajaran yang dikembangkan guru cenderung bersifat guru sentris, sehingga siswa hanya menjadi objek pembelajaran saja. Kondisi ini mengakibatkan terhambatnya perkembangan potensi siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil dan prestasi belajar yang dicapai siswa kurang optimal. *Kedua*, guru jarang menciptakan model pembelajaran IPA yang bermakna, seperti melakukan penyelidikan dan percobaan, sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan konsep ataupun memecahkan suatu masalah. *Ketiga*, penyampaian materi pembelajaran IPA oleh guru sering menggunakan pendekatan konvensional, yaitu metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa hanya mendengar dan mengerjakan tugas. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum maksimal.

Dengan adanya permasalahan di atas, guru hendaknya dapat merancang dan mempersiapkan suatu pembelajaran dengan memotivasi awal sehingga dapat menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa tentang apa yang ingin diketahui dari pembelajaran. Guru dapat mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan penemuan (inkuiri). Hal ini sesuai dengan pernyataan landasan filosofi pembelajaran IPA yaitu Filsafat pendidikan progresivisme. Menurut Dewey (dalam Sismanto:2007) "filsafat pendidikan progresivisme merupakan pendidikan yang berpusat pada siswa dan memberi penekanan lebih besar pada kreatifitas, aktivitas, belajar "naturalistik", hasil belajar "dunia nyata" dan juga pengalaman teman sebaya." Depdiknas (2006:484) juga menyatakan bahwa "pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar."

Dari pendapat di atas terlihat bahwa pembelajaran IPA menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak dengan jalan mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dengan jalan menemukan dan memahaminya sendiri sebagai hasil kemandiriannya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA sesuai dengan teori progresivisme dan tuntutan BNSP adalah metode inkuiri.

Menurut Kunandar (2008:309) "inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat

seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri". Jadi, metode inkuiri dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari.

Metode inkuiri memberikan banyak keuntungan kepada guru dan siswa, diantaranya siswa berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang mereka sukai. Metode ini juga membuat proses pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru, menjadi berpusat pada siswa sehingga peran guru sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007:136) yang menyatakan bahwa "guru berperan sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah kegiatan, manajer dan rewarder dalam proses pembelajaran." Selain itu, penekanan metode inkuiri kepada aspek afektif, kognitif dan psikomotor siswa membuat pembelajaran lebih bermakna.

Nafilah (2008:3) menyebutkan 4 alasan menggunakan metode inkuiri yaitu: "1) semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, 2) belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sekitar, 3) melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan belajarnya, dan 4) penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup."

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa metode inkuiri dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti terutama bagi siswa. Melalui metode inkuiri siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada

dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui berpikir kritis, sistematis dan analitis. Metode inkuiri juga mengembangkan kemampuan yang diperoleh siswa dimulai dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi bermakna dan tujuan belajar untuk mengubah perilaku siswa akan tercapai dengan baik.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA dan mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah "Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi".

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, peneliti, siswa, kepala sekolah, dan pengawas sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menjadi masukan dan menambah teknik dalam membelajarkan IPA serta memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar strata satu (S1) pada program pendidikan guru Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, Sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan metode Inkuiri pada pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan metode inkuiri ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
3. Kepala Sekolah, sebagai acuan untuk melakukan supervisi kepada guru-guru yang belum memahami dan ingin melaksanakan metode Inkuiri.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk dapat menilai keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana (2006:25) hasil belajar adalah “Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Jadi, pendapat tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran secara terencana baik tes lisan, tulisan maupun perbuatan.

Menurut Oemar (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam (intern) maupun dari luar diri siswa (intern). Menurut Nana (2001:22) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu “1) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, perhatian dan dipengaruhi juga oleh faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan).

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sunarto (2009) bahwa:

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian,

sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor eksternal yaitu lingkungan siswa.

c. Tipe Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas beberapa tipe. Menurut Bloom (dalam Nana 2005:22) mengemukakan bahwa, “hasil belajar dapat digolongkan atas tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotor.”

Selanjutnya Gagne (dalam Trianto, 2007) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai meliputi lima kemampuan, yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual, kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukan, misalnya kemampuan mendiskriminasi, konsep kongkrit, dan konsep terdefinisi.
- 2) Informasi verbal (pengetahuan deklaratif), pengetahuan yang disajikan dalam bentuk gagasan dan bersifat statis.
- 3) Sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda-benda, dan kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya.
- 4) Keterampilan motorik, kemampuan yang meliputi kegiatan fisik, penggabungan motorik dengan keterampilan intelektual.
- 5) Strategi kognitif, merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai meliputi lima kemampuan, yaitu: kemampuan intelektual, informasi, sikap, keterampilan motorik, dan strategi kognitif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga tipe yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tipe

hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe hasil belajar aspek kognitif yang berupa tes hasil belajar, aspek afektif dan psikomotor dengan menggunakan lembar observasi. Jenis tes yang akan digunakan adalah tes objektif dan essay.

2. Pembelajaran IPA SD

a. Pengertian IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Menurut Hasan (2007: 978) IPA adalah “Ilmu pengetahuan tentang alam”. Depdiknas (2006:1) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.” Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Carin (dalam Wahyudin, 2006:3). “IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan yang sistematis dan tidak terbatas pada pengetahuan yang berupa fakta saja melainkan juga merupakan ilmu yang

mempelajari tentang diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA memegang peranan penting sebagai dasar pengetahuan untuk mengungkap bagaimana fenomena alam terjadi. Jadi, dengan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pendidikan tidak terlepas dari berbagai tujuan yang ingin dicapai. Ada berbagai hal dan kemampuan yang hendak dicapai dari proses pendidikan tersebut, Berdasarkan Depdiknas (2006:484) bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Muslichah (2006:23) menyatakan bahwa "tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

c. Ruang Lingkup IPA

Pembelajaran IPA memiliki batasan materi yang harus diajarkan menurut tingkatan sekolah. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Depdiknas (2006:485) pelajaran IPA mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas,
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana,
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichach (2006: 24) menyatakan ruang lingkup IPA di SD adalah:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat,

cair dan gas, 3) energi dan perubahan meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

Ruang lingkup IPA yang peneliti ambil sebagai bahan penelitian adalah bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

d. Materi Pembelajaran IPA

1) Erosi

Erosi tanah paling mudah terjadi di lereng-lereng bukit. Air hujan mengalir menuruni lereng-lereng dengan deras dan menghanyutkan banyak tanah. Menurut Haryanto (2007: 197), “erosi merupakan salah satu penyebab berkurangnya kesuburan tanah.” Menurut Budi (2008: 128) menyatakan bahwa, “erosi merupakan pengikisan tanah yang umumnya disebabkan oleh aliran air.” Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa erosi merupakan pengikisan tanah oleh aliran air

Erosi yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan tanah menjadi tandus dan gersang sehingga tidak subur lagi jika

ditanami. Oleh karena itu, erosi harus dicegah. Menurut Budi (2008: 129) cara yang dapat ditempuh untuk menanggulangi erosi adalah “1) Membuat terasering atau sengkedan pada tanah yang miring, 2) Tidak menebang pohon-pohon di hutan secara liar, 3) Mengadakan reboisasi tanah-tanah yang gundul, dan 4) Mengadakan hutan lindung di lereng-lereng gunung.”

Senada dengan pendapat di atas, Haryanto (2007:198) mengemukakan bahwa “erosi tanah di lereng-lereng dapat ditahan dengan membuat teras-teras.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa erosi dapat dicegah dengan membuat terasering atau sengkedan pada tanah yang miring, tidak menebang pohon-pohon di hutan secara liar, mengadakan reboisasi tanah-tanah yang gundul, dan mengadakan hutan lindung di lereng-lereng gunung.

2) Abrasi

Gelombang laut yang menerjang pantai dapat mengakibatkan pengikisan pantai. Haryanto (2007: 200) menyebutkan abrasi adalah “pengikisan pantai akibat gelombang laut.” Menurut Budi (2008: 129), “abrasi merupakan pengikisan tanah yang disebabkan oleh gelombang air laut.” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa abrasi merupakan pengikisan pantai akibat gelombang laut.

Abrasi dapat merusak ekosistem pantai. Oleh karena itu, abrasi harus dicegah. Haryanto (2007: 201) menyatakan bahwa “untuk

mencegah abrasi, di pantai dipasang pemecah gelombang laut atau pemecah ombak. Abrasi pantai juga dapat dikurangi dengan menanam pohon bakau.”

Menurut Budi (2008: 130), cara mencegah dan menanggulangi abrasi antara lain; “tidak membangun gedung-gedung di daerah pantai, tidak menebangi pohon-pohon di sekitar pantai, mengadakan reboisasi pohon-pohon yang dapat tumbuh di daerah pantai dan tidak merusak batu-batu karang yang berada di sekitar pantai.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa abrasi dapat dicegah dengan tidak membangun gedung-gedung di daerah pantai, tidak menebangi pohon-pohon di sekitar pantai, mengadakan reboisasi pohon-pohon yang dapat tumbuh di daerah pantai dan tidak merusak batu-batu karang yang berada di sekitar pantai.

3) Banjir

Banjir merupakan gejala alam yang biasa terjadi di Indonesia. Menurut Sumiati (2007:5) menyatakan bahwa “banjir adalah peristiwa tergenang dan terbenamnya daratan (yang biasanya kering) karena volume air yang meningkat.” Hal senada diungkapkan oleh Andarini (2006:5) menyatakan bahwa proses terjadinya banjir yaitu ketika hutan hijau tampak indah dan mampu menahan derasny air hujan, tiba-tiba hutan menjadi kosong dan tidak mampu menampung derasny air hujan disebabkan pohon-pohon sudah ditebang. Saat

itulah aliran deras tersebut akan langsung ke permukaan bumi dan turun ke tempat yang lebih rendah, terjadilah banjir.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan peristiwa tergenang dan terbenamnya daratan (yang biasanya kering) karena volume air yang meningkat disebabkan leh pohon-pohon sudah ditebang.

Terjadinya banjir disebabkan oleh banyak hal. Menurut Haryanto (2007:195) penyebab banjir adalah “(1) Hujan terus menerus; (2) Rusaknya saluran air; (3) Pembuangan sampah sembarangan; dan (4) Tidak ada tanaman penahan air.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa banjir dapat terjadi karena hujan yang terus menerus dan ulah dari manusia itu sendiri.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Budi (2008:126) bahwa “banjir terjadi disebabkan oleh ulah manusia, seperti: membuang sampah di sembarang tempat dan penebangan pohon secara liar sehingga akar tumbuhan tidak mampu lagi menahan air.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banjir dapat terjadi karena hujan terus menerus dan ulah manusia seperti membuang sampah di sembarang tempat dan penebangan pohon secara liar.

Banjir dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup. Menurut Sumiati (2007:15) akibat yang ditimbulkan banjir adalah “(1)

Rusaknya areal pemukiman penduduk, (2) Sulitnya mendapatkan air bersih, (3) Rusaknya sarana dan prasarana penduduk, (3) Rusaknya areal pertanian, (4) Timbulnya penyakit-penyakit, dan (4) Menghambat transportasi darat.”

Menurut Budi (2008:126) menyatakan bahwa “ banjir yang menerjang rumah-rumah penduduk sangatlah merugikan baik dari segi kesehatan maupun harta benda, bahkan jiwa.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banjir dapat merugikan kehidupan manusia di muka bumi. Cara pencegahan banjir antara lain: membuat ruang hijau terbuka atau daerah resapan air lainnya, mengelola sampah, dan memperbaiki kondisi sungai dan daerah aliran sungai

4) Longsor

Tanah longsor dapat terjadi jika dilembar bukit ada lapisan tanah yang dapat ditembus air. Menurut Andarini (2006:10) “tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng.” Hal senada juga diungkapkan oleh Ade (2005:3) menyatakan bahwa “ tanah longsor adalah runtuhnya bebatuan dan tanah pada lereng-lereng yang terjal.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanah longsor merupakan terjadinya perpindahan material pembentuk lereng berupa

batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng

Terjadinya longsor disebabkan oleh banyak hal. Menurut Ade (2005:15) penyebab terjadinya longsor adalah: “1) Curah hujan yang tinggi, 2) Lereng terjal, 3) Tanah yang kurang padat dan tebal, 4) Batuan yang kurang kuat, dan 5) Pengikisan/erosi.”

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Budi (2008:127) bahwa “Longsor terjadi karena pergerakan tanah yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya longsor adalah curah hujan yang tinggi, lereng terjal, tanah yang kurang padat dan tebal, batuan yang kurang kuat, dan pengikisan/erosi yang mengakibatkan permukaan tanah akan berubah, rumah-rumah akan tertimbun, tanaman-tanaman yang ada menjadi rusak. Manusia kehilangan materi bahkan nyawa.

Menurut Ade (2005:28) cara pencegahan longsor adalah “ a) Tidak mencetak sawah dan membuat kolam pada lereng bagian atas di dekat pemukiman, b) Buatlah terasering (sengkedan), dan c) Menutup retakan tanah”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa longsor dapat dicegah dengan membuat sengkedan dan tidak mencetak sawah pada lereng bagian atas.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh (Budi:130) bahwa longsor dapat dicegah melalui beberapa cara, yaitu 1) Jangan

melakukan penggalian di bawah lereng terjal, 2) Jangan menebang pohon di lereng, 3) Jangan membangun rumah di bawah tebing.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara mencegah longsor adalah tidak mencetak sawah dan membuat kolam pada lereng bagian atas di dekat pemukiman, buatlah terasering (sengkedan), menutup retakan tanah, jangan melakukan penggalian di bawah lereng terjal, jangan menebang pohon di lereng, dan jangan membangun rumah di bawah tebing

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang ditempuh guru dalam memberikan pembelajaran. Para ahli memberikan beberapa pengertian tentang metode diantaranya Martinis (2008:152) menyatakan bahwa "metode merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu." Jadi metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran seperti memberi contoh atau latihan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sementara itu Wina (2008:126) menyatakan, "metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang akan dicapai dapat tercapai secara optimal." Pendapat tersebut menjelaskan bahwa sebelum menyampaikan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus menyusun

rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Rencana tersebut diimplementasikan untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Hamzah (2008:2) juga memberikan pengertian tentang metode yaitu "cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran". Jadi, pendapat tersebut menyatakan bahwa metode merupakan cara yang ditempuh guru untuk menyampaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menerapkan rencana yang sudah disusun dengan cara menguraikan, memberi contoh atau memberi latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran

b. Metode Inkuiri

1) Hakikat Metode Inkuiri

Inkuiri (penemuan) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Hal ini diungkapkan oleh Wina (2008:196) bahwa "metode inkuiri didasari oleh teori belajar konstruktivistik, dimana pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa". Jadi, metode inkuiri bukanlah metode yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari teori belajar konstruktivistik.

Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Mulyani (1999:164) bahwa "penyajian pembelajaran dengan metode inkuiri memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan

informasi dengan atau tanpa bantuan guru.” Sementara itu, metode inkuiri menurut Sumantri (2000:142) adalah “cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.” Dengan demikian, dalam proses perencanaan guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan bimbingan guru.

2) Tujuan Metode Inkuiri

Setiap metode mempunyai tujuan tersendiri yang akan dicapai melalui pembelajaran, tidak terkecuali metode inkuiri. Menurut Mulyani (2000: 165), tujuan metode inkuiri adalah: “a) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya. b) Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya. c) Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya. d) Memberi pengalaman belajar seumur hidup.” Tujuan yang dikemukakan oleh Mulyani menggambarkan bahwa metode inkuiri mengurangi peran guru sebagai sumber informasi utama dalam

pembelajaran karena siswa menemukan dan mengolah sendiri informasi tersebut sehingga pembelajaran yang dia dapatkan bersifat seumur hidup.

Sementara itu, Oemar (2004:135) menyatakan bahwa tujuan metode inkuiri adalah, ”(1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan belajar secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) mengembangkan sikap percaya pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode inkuiri meningkatkan keterlibatan siswa secara maksimal, keterarahan kegiatan belajar, dan mengembangkan rasa percaya diri siswa.

Dari kedua tujuan tersebut jelas bahwa metode inkuiri digunakan dengan tujuan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengeksplorasi lingkungannya sebagai sumber belajar dan mengurangi ketergantungan siswa kepada guru.

3) Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri tidak terkecuali metode inkuiri. Kelebihan metode inkuiri menurut Mulyani (2000:166) adalah “menekankan proses pengolahan informasi oleh peserta didik sehingga membuat konsep diri peserta didik bertambah dengan penemuan-penemuan

yang diperolehnya dan memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitifnya yang berdampak pada berkurangnya ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber belajar”. Pendapat Mulyani menunjukkan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang sangat bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA karena siswa dapat menemukan sendiri konsep pembelajaran sehingga lebih bermakna untuk siswa.

Sementara itu, Gilstrap (dalam Moedjiono 1992:87) menyatakan kelebihan metode inkuiri adalah “membantu memperbaiki dan/atau memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif para siswa seandainya siswa dilibatkan secara konsisten/ dalam penemuan sehingga melekat erat pada siswa dan menimbulkan gairah belajar pada diri siswa karena siswa merasakan jerih penemuannya membuahkan hasil yang berdampak pada siswa termotivasi dengan sendirinya untuk belajar.” Jadi, metode inkuiri membantu memperkuat konsep diri siswa dengan bertambahnya rasa percaya diri selama proses kerja penemuan karena metode ini berpusat pada siswa.

Sementara itu, menurut Mulyani (2000:168) kebaikan metode inkuiri adalah:

- (a) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan belajarnya, sebab metode inkuiri menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik.
- (b) Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab

siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep tersebut. (c) Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa. (d) Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi. (e) Guru tetap memiliki kontak pribadi. (f) Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode inkuiri yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual sangat bermanfaat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD. Metode inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir siswa. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa secara maksimal belajar bukan lagi sekedar proses menghafal, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri siswa melalui keterampilan berpikir. Akhirnya, tugas dan peran guru bukan lagi sekedar mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa, tapi juga sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

4) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode inkuiri menurut Taufina (2011:47) antara lain “1) Merumuskan masalah. 2) Menemukan beberapa alternatif pemecahan 3) Memilih alternatif yang terbaik. 4) Mencoba

memecahkan masalah dengan alternatif pilihan. 5) Mengevaluasi hasilnya dan melakukan balikan”.

Sementara itu, menurut Gulo (dalam Trianto 2007:136), menyatakan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah:

(a) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan; (b) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan; (c) mengumpulkan data, hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan data berupa tabel, matrik atau grafik; (d) analisis data, Siswa bertanggung jawab untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan; (e) membuat kesimpulan, Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Wina (2008:202) menjelaskan hal yang tidak jauh berbeda tentang langkah-langkah pembelajaran inkuiri yaitu:

(a) orientasi, menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa; (b) merumuskan masalah, masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa; (c) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu

permasalahan yang sedang dikaji; (d) mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan; (e) menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data; (f) merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dari langkah-langkah di atas, penulis menyimpulkan untuk menggunakan pendapat Wina karena pendapat tersebut lebih mudah diterapkan di SD. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian adalah: 1) Orientasi. 2) Merumuskan masalah. 3) Merumuskan hipotesis. 4) Mengumpulkan data. 5) Menguji hipotesis. 6) Merumuskan kesimpulan.

5) Pembelajaran IPA Dengan Metode Inkuiri

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kunandar (2007:262) menyatakan bahwa "RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar." Hal senada juga diungkapkan oleh Mulyasa (2006:222) bahwa "rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (*outline*) tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan." Jadi, RPP harus dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sistematis.

RPP yang dirancang merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui RPP yang dirancang dapat diketahui kegiatan apa yang

akan dilakukan oleh guru dan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh siswa. Selain itu, dengan adanya RPP pembelajaran yang akan dilaksanakan tersusun secara sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih standar kompetensi (SK), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran, dan merancang evaluasi. Selain itu juga memilih dan merancang alat peraga atau media yang tepat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil refleksi awal peneliti, guru memilih dan menetapkan KD berdasarkan kurikulum yang berlaku (KTSP 2006). KD yang dipilih dan ditetapkan adalah menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor). Selanjutnya peneliti menetapkan indikator yaitu menjelaskan perubahan daratan dan penyebabnya, dan menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. Dari indikator yang telah ditetapkan tersebut, peneliti menyusun proses pembelajaran yang dibagi atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Semua kegiatan ini berdasarkan kepada langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan pembelajaran IPA. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berfikir peneliti, diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas IV SD 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA. Peneliti berharap kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Metode inkuiri merupakan suatu metode yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan dalam pembelajaran. Pelaksanaan metode inkuiri terdiri dari enam langkah yang terlaksana melalui tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

1. Kegiatan awal

Orientasi

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran seperti alat peraga, LKS, soal tes, nama siswa, dan nama kelompok. Kemudian peneliti menyampaikan topik pelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan apa yang akan dilakukan siswa.

2. Kegiatan inti

Merumuskan masalah

Peneliti memberikan suatu ilustrasi yang berisi masalah perubahan lingkungan fisik. Dari ilustrasi tersebut peneliti meminta siswa untuk menentukan masalah yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya meminta siswa merumuskan masalah tersebut dan mencatatnya ke papan tulis.

Tahap merumuskan hipotesis

Setelah siswa merumuskan masalah, peneliti bertanya kepada siswa tentang jawabannya. Dari berbagai pendapat siswa tersebut, dirumuskanlah perkiraan jawaban sementara (hipotesis).

Tahap mengumpulkan data

Untuk menentukan bagaimana hipotesis yang telah diajukan, peneliti meminta siswa belajar dalam kelompok. Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian membagikan LKS pada setiap kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami LKS yang telah diberikan. Jika ada petunjuk yang kurang dipahami, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah siswa selesai bekerja, dikumpulkan data hasil pekerjaan siswa. Dari data yang terkumpul itu, akan dibuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya terbukti atau tidak.

Tahap menguji hipotesis

Setelah siswa melakukan percobaan dan telah mengumpulkan data dari hasil percobaan tersebut, peneliti meminta perwakilan kelompok

untuk menjelaskan dan mempresentasikan kegiatan yang telah mereka lakukan ke depan kelas. Peneliti meminta siswa untuk memaparkan hasil kerjanya. Selanjutnya menggambarkan langkah-langkah praktikum ke papan tulis. Dari kegiatan tersebut peneliti meminta siswa membandingkan hipotesa dengan data yang telah terkumpul. Peneliti membimbing siswa melalui pertanyaan untuk menyimpulkan apakah hipotesa yang telah dirumuskan terbukti atau tidak.

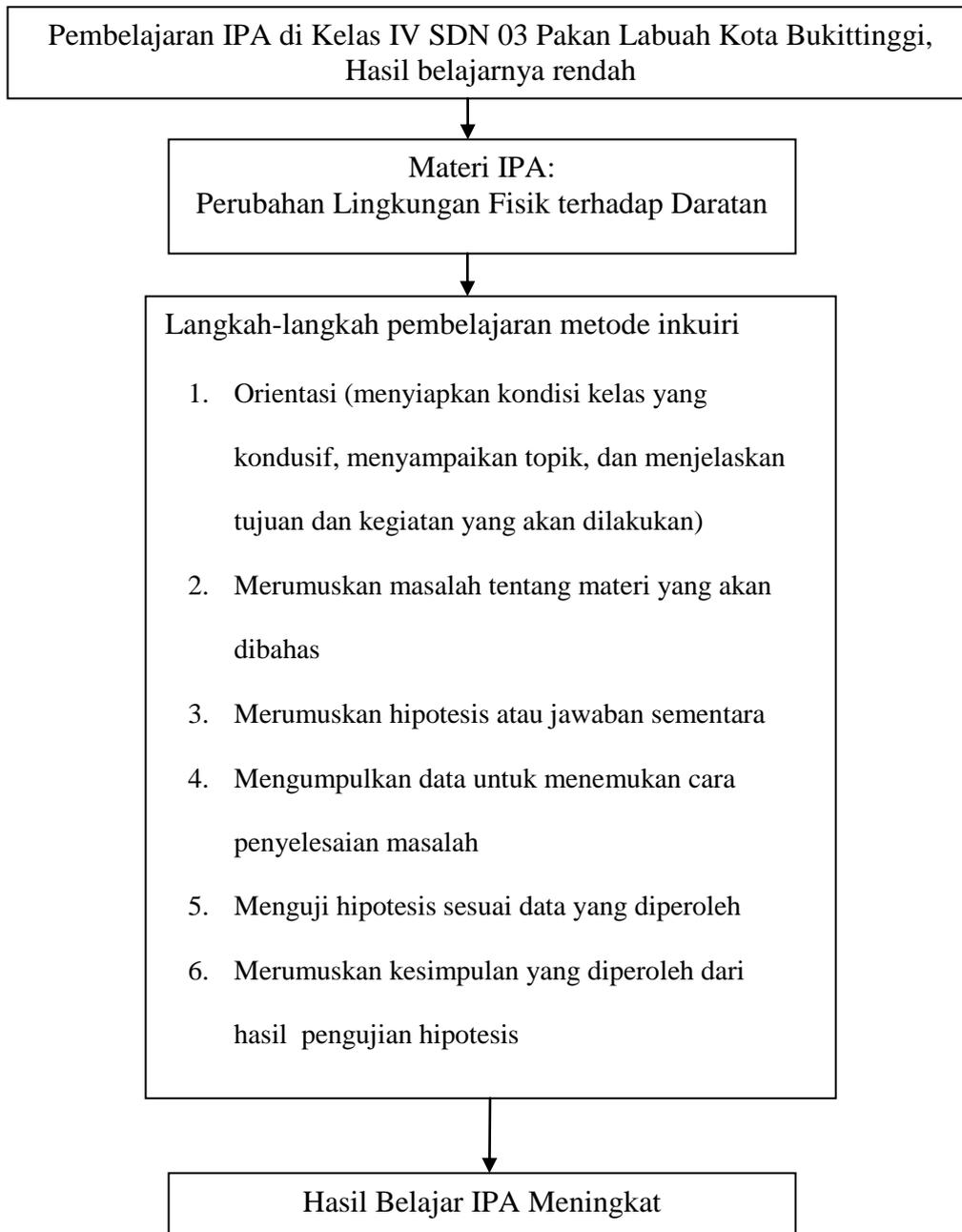
3. Kegiatan akhir

Tahap merumuskan kesimpulan

Setelah menguji hipotesis, peneliti meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan. Selanjutnya peneliti memberikan pendalaman materi untuk pematapan pemahaman siswa.

Selanjutnya memberikan latihan yang dikerjakan sendiri-sendiri. Setelah latihan selesai peneliti memeriksa secara bersama dengan siswa. Siswa diminta bergantian mengerjakannya ke depan kelas. Kemudian peneliti memberikan penguatan berupa *reward*. Pembelajaran ditutup dan berakhir

Agar proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat berjalan efektif, maka guru harus memperhatikan langkah-langkah sebagaimana bagan berikut:

Bagan 1: Bagan Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian data dan hasil penelitian serta pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang matang oleh guru terutama dalam merancang pembelajaran sangat penting sebelum melakukan pembelajaran. Untuk penelitian ini guru (peneliti) telah menyusun rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun untuk setiap pertemuan pada setiap siklus. Penyusunan RPP tersebut, dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Selain RPP, peneliti juga merancang format instrumen observasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir yang terdapat langkah-langkah metode inkuiri. Adapun langkah-langkah metode inkuiri tersebut yaitu: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 6) Merumuskan kesimpulan.
3. Berdasarkan analisis data dan refleksi diketahui bahwa hasil penilaian pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri, baik proses maupun hasil tes tertulis pada setiap siklus terus meningkat. Hal ini dapat dilihat hasil ulangan harian yang diadakan sebelum tindakan, siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 75 ke atas hanya 13 orang dari 30 siswa.

Setelah dilakukan tindakan, rata-rata evaluasi akhir siklus I pertemuan I mencapai 68,3. Dari 30 orang siswa, 17 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 13 orang siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 78. Sembilan orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 21 orang siswa lainnya telah memperoleh nilai di atas KKM. Dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 89,8. Hasil tersebut sangat memuaskan karena dari 30 orang siswa hanya 2 orang siswa saja yang memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 28 orang siswa lainnya telah memperoleh nilai di atas KKM.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, bagi calon guru atau guru SD yang akan melaksanakan penelitian dengan penggunaan metode inkuiri, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SD, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan dalam merancang pembelajaran IPA dengan penggunaan metode inkuiri perlu dirumuskan dalam bentuk RPP. Sebaiknya RPP disusun untuk tiap pertemuan pada setiap siklus, agar kelemahan-kelemahan terutama pada rumusan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri gampang direvisi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode inkuiri sebagaimana yang telah peneliti lakukan, disarankan untuk dicobakan pada materi-materi IPA yang lain di kelas IV atau pada kelas yang berbeda.

3. Disarankan untuk melakukan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) secara objektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian autentik dalam metode inkuiri tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa.